

BAB I

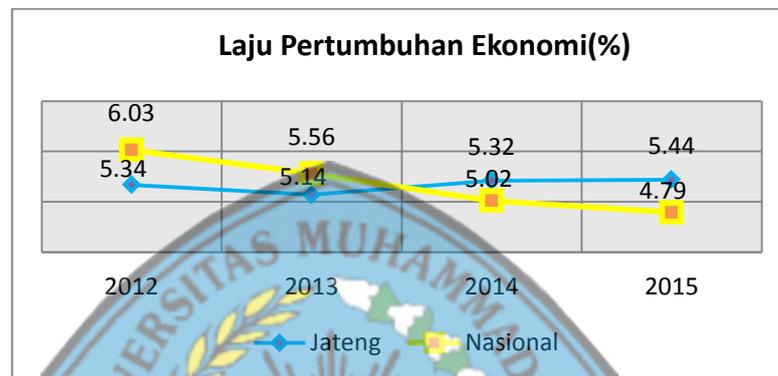
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Perekonomian Indonesia tahun 2015 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto atas harga dasar berlaku mencapai Rp. 11, 540, 8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp. 45,2 juta atau US\$3,377,1. Ekonomi Indonesia tahun 2015 tumbuh 4,79 persen melambat bila dibanding tahun 2014 sebesar 5,02 persen. Struktur ekonomi Indonesia secara spasial tahun 2015 didominasi oleh kelompok provinsi di pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto, yakni sebesar 58,29 persen, diikuti oleh pulau Sumatera sebesar 22,21 persen, dan pulau Kalimantan 8,51 persen. Ekonomi Jawa Tengah tahun 2015 tumbuh 5,4 persen meningkat dibanding tahun 2014 (5,3 persen). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan jasa perusahaan (9,7 persen). Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pembentukan modal tetap bruto (5,2 persen).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu alat ukur indikator perekonomian suatu wilayah. PDRB menunjukkan nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. PDRB ada dua macam yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan merupakan jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap suatu tahun

tertentu. Sedangkan PDRB menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku adalah menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Pada penelitian ini menggunakan kasus PDRB untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2015. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi pada tahun ke tahun.



Gambar.1.1 Perbandingan laju pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah dan Nasional

Gambar 1. Menampilkan tren laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dan nasional, pada tahun 2012 dan 2013 perekonomian Jawa Tengah mengalami penurunan pada level 5,34 persen menjadi 5,14 persen, namun pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan pada level 5,32 persen dan 5,44 persen (BPS,2015). Berbeda dengan pertumbuhan ekonomi nasional dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yang mengalami penurunan, sedangkan perekonomian di Jawa Tengah mengalami tren kenaikan dan lebih tinggi dari perekonomian Nasional.

Adapun faktor yang mempengaruhi PDRB di Jawa Tengah yaitu infrastruktur. Keberadaan infrastruktur dalam perekonomian sangat penting sebagai pendorong peningkatan produktifitas output dan mobilitas untuk melakukan kegiatan ekonomi. Bertitik tolak dari pandangan bahwa pertumbuhan ekonomi serta distribusi hasil pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan

infrastruktur, berkembang pendapat bahwa indonesia sangat tertinggal dalam penyediaan infrastruktur sehingga pertumbuhan ekonomi tidak mencapai sasaran yang diinginkan (silalahi,2014).

Faktor lain yang mempengaruhi PDRB selain infrastruktur yaitu Human Capital. Human capital merupakan pengaruh pendidikan formal terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, maksudnya adalah semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh seseorang maka akan meningkatkan produktifitas kerja orang tersebut. Faktor penyebab PDRB yang terakhir adalah tenaga kerja, ketenagakerjaan merupakan salah satu bidang yang sangat esensial dalam usaha memajukan perekonomian. Tenaga kerja yang memadai dari segi kualitas dan kuantitas menjadi aspek penting dalam pembangunan ekonomi, yaitu sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi dan distribusi barang dan jasa. Permasalahan dalam ketenagakerjaan terletak pada kesempatan kerja, ketidakseimbangan peningkatan penduduk usia kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia akibat lemahnya penyerapan tenaga kerja akan menimbulkan pengangguran yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan bidang kehidupan lainnya.

Pendekatan statistika untuk mengetahui hubungan PDRB dengan faktor yang mempengaruhinya dilakukan pemodelan menggunakan metode regresi berganda. Metode regresi berganda adalah metode yang digunakan untuk menyatakan pola hubungan antara satu variabel respon dengan satu atau lebih variabel prediktor. Salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam pembentukan model regresi dengan beberapa variabel prediktor adalah tidak ada kasus multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar satu variabel prediktor dengan variabel prediktor yang lain. Dalam model regresi adanya korelasi antar variabel

prediktor menyebabkan taksiran parameter yang dihasilkan akan memiliki error yang sangat besar. Pendeteksian multikolinieritas menggunakan kriteria nilai VIF (Variance Inflation Faktor) lebih dari 10 yang menunjukkan multikolinieritas antar variabel prediktor. Uji dependensi spasial untuk melihat apakah pengamatan disuatu lokasi berpengaruh terhadap pengamatan dilokasi lain yang letaknya berdekatan. Pada uji heterogenitas spasial dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat karakteristik atau keunikan sendiri disetiap lokasi pengamatan. Adanya heterogenitas spasial dapat menghasilkan parameter regresi yang berbeda-beda disetiap lokasi pengamatan.

Model GWR adalah pengembangan dari model regresi dimana setiap parameter dihitung pada setiap titik lokasi, sehingga disetiap titik lokasi geografis memiliki nilai parameter regresi yang berbeda-beda. Metode GWR digunakan untuk memodelkan PDRB di Jawa Tengah serta mengetahui faktor yang mempengaruhinya secara signifikan. Parameter model GWR berbeda-beda pada setiap lokasi, hal ini berbeda dengan regresi global yang nilai parameter modelnya konstan. Dengan menggunakan metode GWR diharapkan dapat menjelaskan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya PDRB di Jawa Tengah.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan PDRB telah dilakukan, diantaranya Analisis Produk Domestik Regional Bruto, Investasi, Tenaga Kerja, Sektor Pertambangan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia (Sulaksosno 2012). Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Yogyakarta (Nugroho 2015). Pengaruh Sektor Wisata, Produk Regional Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli daerah (Kamila 2016).

Penelitian-penelitian tersebut tidak memperhatikan faktor penting dari PDRB atas dasar harga berlaku dan mengkaitkannya dengan faktor spasial. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk memodelkan PDRB untuk faktor yang mempengaruhinya secara signifikan menggunakan metode *Geographically Weighted Regression* (GWR) dan Regresi Berganda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana pemodelan PDRB di Jawa Tengah dengan pendekatan Regresi Berganda?
2. Bagaimana pemodelan PDRB di Jawa Tengah dengan pendekatan *Geographically Weighted Regression* (GWR)?
3. Bagaimana Perbandingan model Regresi Berganda dan *Geographically Weighted Regression* (GWR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda dan *Geographically Weighted Regression* (GWR) :

1. Memodelkan PDRB di Jawa Tengah dengan pendekatan Regresi Berganda.
2. Memodelkan PDRB di Jawa Tengah dengan pendekatan *Geographically Weighted Regression* (GWR).
3. Membandingkan model Regresi Berganda dan *Geographically Weighted Regression* (GWR).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan informasi kepada pemerintah untuk mengatasi masalah yang sering terjadi dalam perencanaan kebijakan yang melibatkan PDRB sebagai parameternya. Sehingga dapat disusun kebijakan terbaik yang dapat merespon tekanan PDRB di masa mendatang di Jawa Tengah.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti lebih memahami tentang metode Regresi Berganda dan *Geographically Weighted Regression (GWR)* serta aplikasinya.



1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Studi kasus pada penelitian ini yaitu PDRB atas dasar harga berlaku di Jawa Tengah pada tahun 2015 dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistika (BPS)

2. Penelitian ini menggunakan satu variabel respon dan tiga variabel prediktor. Variabel respon (Y) dalam penelitian ini yaitu PDRB atas dasar harga berlaku. Sedangkan variabel prediktor (X) dalam penelitian ini yaitu infrastruktur (X1), human capital (X2), tenaga kerja (X3).

